

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil analisis menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* menunjukkan bahwa jumlah pemesanan bahan baku yang paling ekonomis adalah sebesar 4.655 kg setiap kali pemesanan. Dengan jumlah kebutuhan bahan baku sebesar 51.000 kg per tahun, maka frekuensi pemesanan yang optimal menjadi lebih terencana dan efisien dibandingkan metode perusahaan sebelumnya. Selain itu, dengan biaya pemesanan sebesar Rp 425.000 per pesan dan biaya penyimpanan sebesar Rp 2.000 per kg, metode EOQ mampu menyeimbangkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan secara optimal.
2. Pada tahun 2025 menurun dari Rp 9.602.500 menjadi Rp 9.311.283 efisiensi terjadi sekitar 6%. Hal ini menunjukkan bahwa metode EOQ mampu meminimalkan total biaya persediaan secara lebih efektif dibandingkan metode yang digunakan perusahaan.

5.2 Saran

Saran yang bisa di tujukan pada PT. Harta Mulia Blitar adalah untuk menerapkan metode EOQ secara konsisten dalam menentukan jumlah pemesanan bahan baku dengan jumlah optimal sebesar 4.655 kg per pesanan guna meminimalkan total biaya persediaan dan menghindari frekuensi pemesanan yang tidak efisien, serta menerapkan *safety stock* dan *reorder point* secara berkelanjutan

untuk mengantisipasi ketidakpastian permintaan dan keterlambatan pasokan agar risiko kehabisan bahan baku dapat diminimalkan; selain itu, perusahaan perlu menjadikan hasil perhitungan EOQ sebagai dasar pengendalian biaya karena terbukti mampu menekan biaya hingga sekitar 6%.

Penelitian ini masih terbatas pada penggunaan metode EOQ. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkombinasikan metode lain seperti *Just In Time* (JIT) atau *Periodic Order Quantity* (POQ), serta mempertimbangkan faktor lain seperti fluktuasi harga bahan baku, ketidakpastian lead time, dan risiko rantai pasok agar hasil penelitian lebih komprehensif